

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan aspek metodologi penelitian yang banyak berperan dalam proses pengumpulan dan analisis data, yaitu: (a) pendekatan dan metode penelitian, (b) prosedur penelitian, (c) lokasi, subjek dan waktu penelitian, (d) instrumen dan teknik pengumpulan data, serta (e) teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik. Pada dasarnya, penelitian kualitatif digunakan untuk memantau dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka untuk memahami bahasa dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitar mereka. (Nasution, 2003). Desain penelitian kualitatif mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data sampai pada pembuatan laporan hasil penelitian tidak menggunakan perhitungan-perhitungan statistik seperti dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif meliputi elemen penelitian yang harus diikuti oleh peneliti meliputi antara lain: alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data rencana pengujian keabsahan data (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian sosial, masalah yang muncul seringkali sangat kompleks, dinamis, cair, bermakna (memiliki interpretasi yang berbeda), tergantung konteks dan situasi di mana masalah terjadi sehingga dirasa tidak begitu pas jika data (fakta) yang muncul ditafsirkan dengan mode perhitungan-perhitungan yang terdapat dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif digunakan peneliti dengan maksud agar lebih memahami secara mendalam dan melakukan penafsiran terhadap isi teks Naskah Amanat Galunggung dalam konteks untuk memperkaya materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta untuk menemukan faktor-faktor penghambat

yang selanjutnya digunakan dalam membuat langkah-langkah atau strategi untuk memperkuat implementasi etnopedagogik di sekolah-sekolah khususnya pada tingkat SMP.

Pada penelitian kualitatif adalah riset yang digunakan lebih bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya adalah melalui: teknik survei, studi kasus, studi banding, studi waktu dan gerak, analisis perilaku dan analisis dokumenter (Suryana, 2010).

Metode deskriptif analitik yang digunakan tidak terbatas pada pengumpulan data, namun meliputi analisis dan interpretasi data. Metode deskriptif analitik berusaha mengumpulkan data yang dianalisis dan ditafsirkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:64) yaitu:

Pengertian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Konsep penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Nasution, 1988:23) berasal dari pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Kedua, mereka tahu bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu sosial, terutama didasarkan pada pemantauan kehidupan pribadi orang-orang dan memperlakukannya dalam bahasa mereka sendiri dan dengan kata-kata mereka sendiri. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang dibedakan dengan jenis penelitian lainnya.

Akhirnya, penelitian kualitatif adalah hasil pengamatan di lapangan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan LeComte dan Brissel (1994, hlm. 141) bahwa "penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan". Di bagian lain Judith Bresl di Creswell, J. (1998: 24), menyatakan pengertian penelitian kualitatif adalah:

Qualitative research is a loosely defined category; of research designs or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, olfactory, and gustatory data in the form of descriptive narratives like field notes, recordings, or other transcriptions from audio and videotapes and other written records and pictures or films.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (2008:24), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengarah pada penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau alat pengukuran (pengukuran) lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan secara umum untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, kegiatan sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti, dimana metode ini dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami apa berada di balik fenomena ini, yang terkadang sulit dipahami secara memuaskan.

Bogdan & Biklen, S. (1992:21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif harus mengarah pada penjelasan rinci tentang kata-kata, sumber dan / atau perilaku yang diamati dari individu atau kelompok komunitas dan / atau organisasi dalam konteks tertentu, dilihat dari perspektif holistik, inklusif dan inklusif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman tidak ditentukan sebelumnya, namun hanya setelah menganalisa realitas sosial, yang telah menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif juga disebut penelitian interpretif, penelitian ilmiah, dan penelitian fenomenologis.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:21) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Dilakukan dalam kondisi yang alamiah (lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen yang paling penting;
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar agar tidak fokus pada angka;
- c. Penelitian yang berkualitas lebih berfokus pada proses daripada produk atau hasil;
- d. Penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis data induktif;
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaan tersebut ada 15 ciri penelitian kualitatif yaitu:

- a. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam keadaan aslinya atau alam (*natural setting*).
- b. Peneliti sebagai alat penelitian, peneliti sebagai alat penting pengumpul data yaitu metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara,
- c. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
- d. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, yang berarti bahwa pengumpulan data sering melihat hasil dan dampak dari berbagai variabel yang saling berpengaruh..
- e. Studi dasar tentang perilaku atau pekerjaan dibuat bermakna. Oleh karena itu, apa yang mendasari perilaku manusia adalah subjek penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau prioritas, penelitian kualitatif mensyaratkan sebanyak mungkin peneliti melakukan kegiatan penelitian di lapangan.
- f. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
- g. Mementingkan rincian konteksnya.

- h. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci tentang masalah yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- i. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
- j. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana melihat dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
- k. Verifikasi. Penerapan metode ini antara lain melalui situasi yang kontradiktif atau negatif:
- l. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel dan dipilih berdasarkan tujuan penelitian.
- m. Menggunakan "*Audit trail*". Metode yang digunakan adalah menggabungkan metode pengumpulan dan analisis data.
- n. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara langsung, dilanjutkan dengan pemeriksaan data yang baru dianalisis, sampai diasumsikan telah memperoleh hasil yang cukup.
- o. Teori bersifat dari dasar. Dengan data dari kerja lapangan, Anda bisa merumuskan kesimpulan atau teori.

Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:12) adalah sebagai berikut :

- Pertama, tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini peneliti menggambarkan apa yang kita lihat, dengar, rasakan, dan tanyakan.
- Kedua, tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mengurangi semua informasi yang diperoleh pada langkah pertama. Dalam tahap ini, peneliti mengurangi data pada langkah pertama untuk fokus pada masalah tertentu. Pada tahap ini, peneliti mengatur data dengan memilih data yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang tidak digunakan akan dihapus. Berdasarkan pertimbangan ini, data dikelompokkan ke dalam kategori yang berbeda yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

- Ketiga, tahap ini disebut dengan tahap *selection* (seleksi). Pada tahap ini peneliti menggambarkan pendekatan yang telah ditentukan secara lebih rinci.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena penelitian kualitatif lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrumen*).

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal pada Naskah Amanat Galunggung untuk memperkaya materi pembelajaran PKn di SMP Darul Falah 2 Cihampelas. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku, produk RPP) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Berdasarkan dari penjelasan di atas jelas bahwa mengenai penelitian pengembangan nilai-nilai kearifan lokal berbasis pada Naskah Amanat Galunggung untuk memperkaya materi pembelajaran PKn, merupakan suatu hal yang terjadi pada saat sekarang di lingkungan sekolah dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Jadi hasil analisis dari penelitian tersebut berupa pemaparan gambaran mengenai situasi objek yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

B. Prosedur Penelitian

Dalam pengembangan nilai-nilai kearifan lokal Naskah Amanat Galunggung, di samping menggunakan metode penelitian kualitatif, secara khusus peneliti meminjam metode yang terdapat dalam penelitian pengembangan (*research and development*). Pada umumnya penelitian pengembangan ini biasa digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Dalam konteks pengembangan pendidikan, penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan proses penelitian dasar yang bertujuan

untuk meningkatkan efektivitas hasil penelitian dengan mengatasi dan menggunakan masalah pendidikan dan meningkatkan efektifitas praktik pendidikan.

Borg and Gall (1988: 570) menyatakan bahwa *research and development* berawal dari *industry based development* model yang digunakan sebagai ukuran untuk merancang dan mengembangkan produk bermutu baru. *Research and development* adalah suatu proses atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya dengan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang dibuat melalui penelitian pengembangan ini tidak selalu berupa bersifat fisik, seperti buku, modul, ataupun alat bantu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam suatu proses pengajaran, tetapi juga bisa perangkat lunak, seperti aplikasi-aplikasi program pengajaran, media interaktif pengajaran, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengembangkan suatu produk berupa rancangan perangkat pembelajaran (media pembelajaran) yang cocok dengan nilai-nilai kearifan lokal Naskah Amanat Galunggung dengan tujuan akhirnya adalah untuk memperkaya materi pembelajaran PKn.

Borg and Gall (2003:772) menyatakan bahwa penelitian pengembangan mempunyai ciri khusus adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan produk, seperti buku teks, buku ajar, instruksional film, cara mengorganisasikan pengajaran, alat evaluasi, model pembelajaran dan sebagainya. (2) berjenjang dalam penilaian produk, (3) menjembatani kesenjangan yang terjadi antara *education research* dengan *education practice*. (4) bersifat kuantitatif dalam memvalidasi efektivitas, efisiensi, keberterimaan produk, tetapi bersifat kualitatif dalam penyusunan produk dan revisinya. (5) ada uji lapangan dan distribusi, uji lapangan dilakukan untuk memvalidasikan prototipe, dan distribusi sebagai suatu desimenasi prototipe yang telah teruji (produk). (6) menekankan pada masalah khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah praktis dalam pengajaran melalui *applied research*, dan (7) ada tahapan-tahapan evaluasi terhadap produk yang disusun.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik di atas, maka penelitian ini berupaya menghasilkan suatu produk berupa rancangan perangkat pembelajaran berdasarkan pengembangan nilai kearifan lokal berbasis pada Naskah Amanat Galunggung yang dapat memperkaya materi pembelajaran PKn khususnya di jenjang SMP.

Borg and Gall (1988:571) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan secara umum mempunyai sepuluh tahapan yang harus dilakukan, yaitu: (1) Analisis potensi dan masalah, yang meliputi kegiatan mengkaji dan mengumpulkan informasi, termasuk dengan membaca literatur, mengobservasi, interviu dan menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan. (2) Pengumpulan data untuk *planning*, meliputi kegiatan merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, termasuk di dalamnya menentukan keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan pembelajaran, menyusun skala pengukuran dan uji kemungkinan dalam skala kecil. (3) Desain produk, meliputi kegiatan menyusun dan mengembangkan produk awal/prototipe awal. (4) Validasi desain, dengan melakukan *treatment*/uji coba terbatas terhadap produk model awal (termasuk melakukan pengamatan, interviu dan angket), dalam tahapan ini akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). (5) Revisi desain, dengan melakukan revisi hasil *treatment* dari produk model awal. (6) Penerapan uji coba lapangan skala terbatas. Data kuantitatif pada awal (*pre*) dan akhir (*post*) pengajaran dikumpulkan dan dievaluasi. (7) Revisi produk, berdasarkan hasil uji coba lapangan skala terbatas. (8) Uji coba lapangan skala luas. (9) Revisi produk, dengan melakukan revisi akhir terhadap model dan menetapkan produk akhir (10) Uji Model dan melakukan desimenasi dan implementasi/distribusi keberbagai pihak.

Selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian ini ke sepuluh langkah di atas disederhanakan menyesuaikan dengan situasi kondisi, waktu, tempat, biaya, tenaga dan kegunaan praktis yang terjadi di lapangan. Hal ini sesuai seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005:182-190) dan Murni (2006:135) yang menyatakan bahwa sepuluh langkah penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1988:2003) dapat diringkas menjadi tiga

tahapan yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan (3) pengujian dan pelaporan.

Bentuk kegiatan pertama oleh Lincoln dan Guba (1995) dinamakan juga *inquiry naturalistic* yang dilakukan untuk menemukan fenomena-fenomena yang terdapat dalam setiap komponen pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pada tahap studi pendahuluan. Dalam pengembangan model hipotetik berikutnya digunakan penelitian tindakan.

Langkah-langkah prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara rinci dilaksanakan dalam tiga tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan langkah pertama yang dilakukan baik melalui kajian literatur maupun penelitian lapangan.. Kajian literatur merupakan hal pertama yang di lakukan pada tahap studi pendahuluan. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji kepustakaan berkenaan dengan teori, konsep dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Literatur yang dikaji adalah yang berhubungan dengan kajian tentang materi dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, kompetensi kewarganegaraan, nilai-nilai kearifan lokal, kajian mengenai Naskah Amanat Galunggung, teori pembelajaran dan rancangan pembelajaran, model-model pembelajaran yang pernah ada dan dikembangkan, baik yang berasal dari buku referensi, hasil penelitian maupun jurnal ilmiah. Dengan kata lain, semua kepustakaan yang terkait dengan model pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Hasil studi pendahuluan dikumpulkan dijadikan bahan dasar dalam penyusunan desain perangkat/ model konseptual pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal.

Kombinasi yang baik data yang diperoleh dari kajian literatur dengan data yang diperoleh dari lapangan inilah yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan produk perangkat/ model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal Naskah Amanat Galunggung yang sesuai dengan situasi kondisi siswa di lingkungan SMP Darul Falah 2.

Kegiatan penelitian lapangan yang dilakukan pada tahap studi pendahuluan ini, meliputi kegiatan pengamatan (observasi), wawancara dan penyebaran angket. Observasi awal yang berupa pengamatan persiapan dan pelaksanaan proses dilakukan kepada para guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan sampel yang sedang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Demikian juga wawancara dan penyebaran angket dilakukan kepada para guru PKn ditambah dengan para *stakeholder* SMP Darul Falah 2 dan siswa-siswi yang sedang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di lokasi penelitian.

Semua data dan informasi yang dikumpulkan pada tahap studi pendahuluan yang digunakan sebagai dasar untuk pengembangan model ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang desain dan perangkat/ model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah yang dilakukan selama ini.
- b. Data tentang kegiatan dan motivasi belajar siswa-siswi selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah yang ada selama ini.
- c. Data tentang kompetensi siswa-siswi, baik selama proses pembelajaran PKn maupun setelah hasil belajar PKn.
- d. Data tentang langkah dan strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam merancang model pembelajaran.
- e. Data tentang sarana-prasarana pembelajaran yang tersedia di lingkungan sekolah yang mendukung dan mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan.
- f. Data tentang kebijakan-kebijakan pemerintah/ Kementerian Pendidikan Nasional berupa Undang-undang atau Permendiknas mengenai kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan.
- g. Data tentang kebijakan-kebijakan sekolah mengenai kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan.
- h. Data tentang hambatan dan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam melaksanakan tugasnya di bidang pembelajaran

yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajarannya.

Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran siswa-siswi (*need assesment*), khususnya terhadap kebutuhan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal sebagai dasar untuk merancang perangkat/ model konseptual atau hipotetik. Setelah itu lalu menyusun langkah-langkah pembelajaran, strategi dan metode, serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang tersedia dan atau disediakan

Berdasarkan semua hasil kajian literatur dan kajian di lapangan yang ditemukan tersebut, maka pada tahap pendahuluan ini, penulis melakukan perencanaan dan penyusunan draft perangkat/ model konseptual pengembangan nilai kearifan lokal berbasis pada Naskah Amanat Galunggung untuk memperkaya materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

2. Tahap Pengembangan Model

Tahap pengembangan model dilakukan dengan berkali-kali melakukan uji coba dan revisi draft produk sampai terbentuknya draft final rencana perangkat/ model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal Naskah Amanat Galunggung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara penulis sebagai peneliti dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah sebagai praktisi.

Pada uji coba, hanya melibatkan dua guru dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dua kelas SMP Darul Falah 2. Kemudian dari hasil evaluasi terhadap hasil uji coba terbatas dilakukan revisi dan penyempurnaan akhir.

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya dipadukan dengan pendapat, temuan guru pendidikan kewarganegaraan sebagai pelaksana di lapangan dan *stakeholder* sekolah. Hasil diskusi terhadap setiap kegiatan uji coba yang berulang-ulang ini digunakan sebagai bahan dasar untuk merevisi dan

merancang produk final perangkat/ model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sesuai bagi siswa-siswi di Sekolah.

3. Tahap Pengujian Model

Pada tahap pengujian model ini kegiatan yang dilakukan adalah menguji efektivitas rencana/ model pembelajaran yang sudah disempurnakan dengan empat kali uji coba sebagaimana dipaparkan pada tahap pengembangan model di atas.

Pengujian efektivitas desain final model yang dikembangkan tersebut, melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelas 8.2 kelompok eksperimen dan 8.4 kelompok kontrol. Jumlah kelompok eksperimen diambil sama banyaknya dengan kelompok kontrol.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Falah 2 yang terletak di Jalan Raya Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Alasan peneliti memilih penelitian di SMP Darul Falah 2 adalah karena kekhasan SMP Darul Falah 2 itu sendiri di samping sebagai sekolah swasta juga termasuk sekolah yang berbasis pesantren. Karena kekhasannya itulah maka penulis merasa tertarik untuk meneliti pengembangan nilai kearifan lokal yang terdapat di Naskah Amanat Galunggung untuk memperkaya materi pembelajaran PKN di di SMP Darul Falah 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 224) bahwa perolehan data yang benar merupakan fokus penyelidikan, oleh karena itu, penggunaan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sesuai, yang sesuai dengan standar data yang berlaku adalah bagian terpenting dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Banyak fitur yang dikembangkan dalam penelitian ini: Pertama, peneliti memainkan peran kunci dalam mengumpulkan informan dan dokumen yang

berkaitan dengan objek penelitian, dan peneliti secara aktif terlibat dalam proses penelitian. Kedua, pencatatan data secara detail berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ketiga, triangulasi atau konfirmasikan data.

Dalam pendekatan kualitatif ini, teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data meliputi teknik: dokumentasi, observasi, wawancara.

a. Dokumentasi

Kebanyakan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah bersumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.

Sejumlah besar fakta dan data disimpan sebagai dokumentasi dalam materi. Sebagian besar data yang tersedia disajikan dalam bentuk surat-surat, catatan harian, memoar, laporan, artefak, foto, dokumen, dan sebagainya. Fitur utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga peneliti dapat belajar dan memahami hal-hal yang terjadi di masa lalu. Secara umum, dokumentasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk autobiografi, surat pribadi, buku atau surat kabar, monumen, kliping, dokumen publik atau pribadi, data memori server dan flashdisk, data yang tersimpan di website, dll.

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi / terjadi di masa lalu. Dokumen bisa berupa karya tulis, gambar atau karya monumental manusia seperti yang ditegaskan oleh Sugiyono (2007). Dalam penelitian ini sumber utama dari dokumen adalah Terjemahan Naskah Asli dari Amanat Galunggung yang dilakukan oleh Drs. Atja dan Drs. Saleh Danasasmita.

b. Observasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling penting dan vital untuk menilai objek penelitian adalah Observasi. Beberapa informasi dari pengamatan adalah dimana, aktor, tindakan, hal, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Oleh karena itu, peneliti memonitor gambaran realistis tentang perilaku atau peristiwa, menjawab pertanyaan, membantu

memahami perilaku seseorang, dan mengevaluasi pengukuran aspek perilaku tertentu serta memberi masukan terhadap pengukuran tersebut.

Beberapa jenis pengamatan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipan, pengamatan tidak terstruktur, dan observasi kelompok yang tidak terkontrol seperti yang dijelaskan oleh Ratcliff, D (2001:75).

- 1) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan pengindraan, dimana observer atau peneliti benar-benar berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari responden.
- 2) Observasi tidak berstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman pemantauan. Menurut pengamatan ini, peneliti atau pengamat harus bisa mengembangkan pengamatannya dengan mengamati objek.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok pada satu atau lebih objek secara bersamaan.

Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan observasi partisipatif untuk lebih memahami situasi lokal di lapangan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengamatan ini adalah aspek topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulasi kontrol (keadaan dimana perilaku terjadi), dan kualitas perilaku.

Observasi ini peneliti dilaksanakan di kelas dengan rentang waktu 4 kali observasi. Hal ini dimaksudkan supaya hasil observasinya mempunyai kredibilitas yang kuat.

c. Wawancara

Wawancara adalah sarana untuk membuktikan informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh informasi untuk wawancara pribadi antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

menggunakan pedoman bantuan wawancara, pewawancara dan informan berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk waktu yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan *nonverbal*.

Wawancara dilakukan terhadap tujuh orang responden di SMP Darul Falah 2 Cihampelas, yang pertama adalah Rahmat Sodik, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Darul Falah 2 Cihampelas, Oni Sahroni, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Darul Falah 2 Cihampelas, Yudi Supriadi, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMP Darul Falah 2 Cihampelas, Gugun Gunawan, S.Pd. selaku Pembina OSIS SMP Darul Falah 2 Cihampelas, Susi Susanti S.Pd. selaku Guru PKn kelas IX, Imaniar Widiyani, S. Pd selaku Guru PKn kelas VIII dan empat siswa kelas VIII (Sipa Nadiyah, Sumi Yanti, Sarah Sugiarti, dan Ahmad Rifki Fauzi). Data hasil wawancara tidak mungkin dapat mengungkap semua aktivitas yang menjadi fokus penelitian. Maka peneliti melanjutkan penelitian dengan melaksanakan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian naturalistik, peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen (*human instrumen*) pengumpul data. Mengutip pandangan Lincoln dan Guba mengenai sejumlah alasan mengapa manusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen pengumpul data, Nasution (Sugiyono, 2010:61) menyatakan keserasiannya bagi penelitian kualitatif karena ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat merespon rangsangan lingkungan yang menurutnya bermanfaat untuk penelitian.
2. Peneliti sebagai instrumen dapat beradaptasi dengan semua aspek situasi dan mengumpulkan banyak data secara bersamaan.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang bisa menutupi keseluruhan situasi, kecuali manusia.

4. Situasi yang terkait dengan interaksi manusia tidak dapat dipahami semata-mata sebagai hasil pengetahuan. Untuk memahami hal ini, kita sering harus merasakannya dengan mengalaminya sesuai pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentes hipotesis yang muncul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengandalkan data yang dikumpulkan dan menggunakannya sebagai komentar untuk konfirmasi, modifikasi, perbaikan atau penolakan.
7. Fokusnya adalah pada orang-orang sebagai alat respons aneh, terdistorsi dan kontradiktif, untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan pemahaman tentang aspek yang diteliti.

Peneliti harus memastikan bahwa instrumen penelitian terdiri dari unsur-unsur berikut: pertama, siapkan daftar pertanyaan sesuai permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai; Kedua, kenali lawan bicara / responden; Ketiga, persiapkan fasilitas untuk merekam atau mencatat hasil wawancara; Keempat, dengan menghubungi informan untuk meminta kesediaan waktu untuk diwawancarai; kelima, mewawancarai informan; Di tempat keenam, meminta informan untuk memberikan data berdasarkan domain mereka.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber bahan cetak (kepustakaan), meliputi buku teks, dokumen negara, jurnal ilmiah, makalah, surat kabar, dokumen dan atau naskah, dokumen program dan lain-lain.
- 2) Sumber responden (*human resources*) yang meliputi:
 - a. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
 - b. Guru PKn
 - c. Sampel Siswa-Siswi

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh adalah berupa kata-kata yang diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara dan pengamatan. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber, langkah selanjutnya melakukan prosedur pengolahan dan analisa data. Mula-mula data yang sudah ada ditelaah dan diperiksa kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:29) bahwa:

“Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi pelaporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan”.

Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian selanjutnya dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.

Merujuk pada teknik pemeriksaan data yang dikemukakan Moleong (2006:326-344), maka pada penelitian ini agar data terkumpul dapat dianggap sah maka harus dilakukan pengecekan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang, agar informasi yang diperoleh dapat sealam mungkin agar tidak menjadi pendapat yang kurang relevan.
2. Wawancara dirancang untuk fokus pada penelitian untuk mencapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
3. Data yang diperoleh sebagai hasil wawancara atau hasil dokumen dalam operasinya dicetak dengan perbandingan yang tidak diperoleh dari data yang diungkapkan dengan data dokumenter.
4. Hasil data yang telah dideduksikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.

Data terkumpul diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan yaitu

dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti melakukan melalui tiga alur kegiatan, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:129) yaitu:

“Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan dan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Display data
3. Kesimpulan / Verifikasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Teknologi analisis isi merupakan strategi verifikasi kualitatif, yang berarti bahwa metode analisis data ini sering digunakan untuk analisis data. Metode ini lebih sering digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Secara teknis, analisis isi mencakup tindakan, klasifikasi simbol yang digunakan dalam komunikasi, penggunaan kriteria klasifikasi dan penggunaan metode analisis khusus untuk membuat kesimpulan. Analisis ini sering digunakan dalam analisis uji. Kerja atau logika analisis ini sebenarnya sama dengan analisis data kualitatif. Periset mulai menganalisa menggunakan simbol dalam pencarian frase / kata tertentu, mengklasifikasikan data sesuai kriteria tertentu dan membuat prediksi untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan metode analisis tertentu.

Dalam metode ini, peneliti mengkaji konten menganalisis dokumen, teks atau alat suara untuk mengetahui topiknya. Apa yang kita bicarakan lebih dari segalanya? Lihat bagaimana topik saling terkait satu sama lain.

Aturan standar analisis isi meliputi:

- Berapa banyak data yang dianalisis setiap waktu (kalimat, kalimat, kalimat, ayat?) (Periset harus melengkapi dan cepat meresponnya).
- Apa arti dari unit data? Kategori apa yang harus saya gunakan? Kategori harus:
 1. Inklusif (semua contoh yang cocok dengan kategori)
 2. Saling eksklusif
- Ditetapkan dengan tepat: bagaimana propertinya.
- Semua data harus sesuai dengan beberapa kategori (lengkap)

Dalam metode analisis isi, peneliti juga harus mempertimbangkan konteks kalimat yang lengkap. Mulailah membaca dengan cara yang berbeda, lalu pilih aturan dalam kalimat. Saat membaca konteks, ini bisa mengarah pada sebuah teori, namun umumnya mendorong teori tersebut. Setelah memilih kategori, hitung frekuensi kategori.

H. Validitas dan Obyektivitas Data Penelitian

Validitas adalah tingkat akurasi antara data yang diperoleh pada objek penelitian dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010:117). Selanjutnya, data sebenarnya adalah data " yang tidak berbeda " antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data aktual mengenai subjek penelitian.

Fakta bahwa data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, namun secara kombinasi sangat bergantung pada peneliti sebagai alat penelitian utama yang mengemukakan hasil yang berbeda untuk manusia sebagai hasil dari proses mengumpulkan pengalaman / kompetensi setiap orang.

Ada dua jenis penelitian, yaitu: validitas internal dan validitas eksternal. Keandalan internal terkait dengan keakuratan proyek penelitian dengan hasil yang tercapai. Meskipun reliabilitas eksternal dapat digeneralisasi dalam hal akurasi atau diterapkan pada sampel hasil survei populasi (Sugiyono, 2010:117).

Dalam hal objektivitas data penelitian, interpretasi Sujiyono (2010: 118) mengacu pada tingkat korespondensi atau kesepakatan interpersonal antara banyak orang terhadap suatu data.

Para peneliti telah berusaha mencoba untuk melaporkan hasil penelitian berdasarkan data aktual yang diperoleh dari lokasi penelitian, dan oleh karena itu, tingkat kepatuhan terhadap kondisi aktual di daerah ini dilaporkan, sehingga hasil penelitian ini dianggap valid. dipertimbangkan.

I. Uji Validitas Data Penelitian

Validitas data yang diperoleh dalam studi kualitatif menurut L.J Moleong (2010:324) yaitu memiliki tingkat kepercayaan (*reliability*) tertentu. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari siswa kelas VIII, Guru PKN, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui prosedur penelitian kualitatif.

Prosedur validasi ini berguna dalam memudahkan verifikasi data yang diterima. Sugiyono (2008:366) menjelaskan bahwa “ uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji menjelaskan bahwa "reliabilitas uji data dalam studi kualitatif menyiratkan validasi (reliabilitas internal), toleransi (reliabilitas eksternal), reliabilitas (reliabilitas) dan monitoring (goal)". Dalam Penelitian ini menggunakan uji keabsahan *credibility (validitas Internal)*, karena sesuai dengan tujuan penulisan Tesis.

1. *Credibility (Validitas Internal)*

Menurut Sugiyono (2008:368) “keandalan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Berikut pemaparan uji kredibilitas data dengan beberapa tahapan penulis terapkan ke dalam penelitian ini:

a. Memperpanjang pengamatan

Proses pengamatan dilakukan dalam pencarian data yang benar dari sumber data dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian

dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Ketika observasi yang dilakukan peneliti belum merasa puas maka peneliti dapat melakukan perpanjangan pengamatan pada objek penelitian.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Rasa malas sering muncul dalam diri seorang peneliti maka untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti harus meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat agar motivasi tetap terjaga. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi data

Tujuan triangulasi data adalah untuk mengecek data tertentu dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi adalah metode yang menguji data menggunakan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian". (Moloeng, 2004:330).

Sugiyono (2011:330) mengemukakan bahwa triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika peneliti mengumpulkan data berdasarkan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh pada beberapa titik dari reliabilitas data, yang mengkonfirmasi keabsahan data dengan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data.

Menurut Patton (1987:331) langkah-langkah dalam triangulasi data adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang orang katakan secara terbuka dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang orang katakan tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan situasi dan sudut pandang orang dengan berbagai sudut pandang dan pendapat dari berbagai kelas.

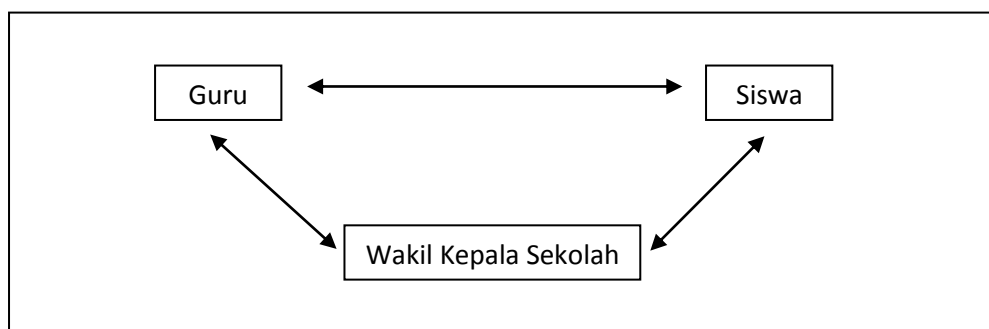
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Dalam penelitian ini triangulasi adalah triangulasi sumber dan teknik dilakukan terhadap informasi yang diberikan siswa kelas VIII, Guru PKN, dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Gambar 1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

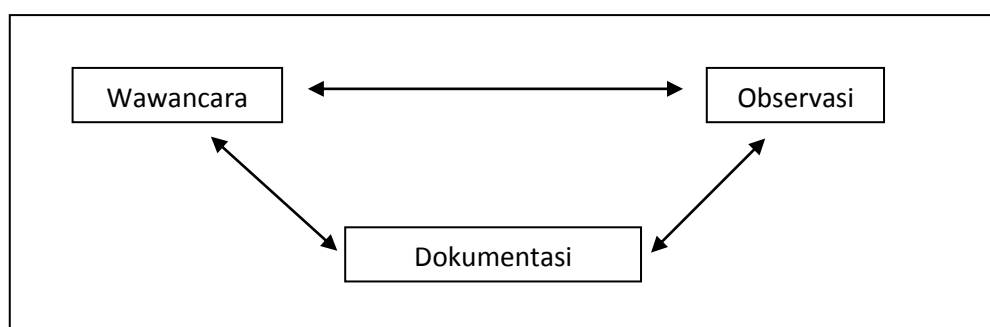


Sumber :Diadopsi dari Sugiyono (2008 :372)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data adalah dengan mengecek data di sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Gambar 2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber diadopsi dari Sugiyono (2008 :372)

d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif mengarahkan peneliti untuk mencari data yang berbeda dan bahkan bertentangan di unit data.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Untuk memperkuat kredibilitas penelitian ini, penulis mengumpulkan semua data penelitian yang ada.

f. *Member check*

Proses verifikasi data yang diterima peneliti dari penyedia data untuk tujuan *member check* ini adalah berkaitan dengan sejauh mana data diperoleh sesuai dengan yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran PKn dan siswa.

Pada akhirnya peneliti menguji hasil penelitian pengembangan nilai-nilai kearifan lokal pada Naskah Amanat Galunggung pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Darul Falah 2, menghubungkannya dengan proses penelitian dan menilai apakah temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.